



Model Problem Based Learning dan Pengaruhnya Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn

Vina Aprilia*

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: vinaaprilial167@gmail.com

Maryatun Kabatiah

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Article History

Submitted : 2024-10-1

Accepted : 2025-06-03

Revised : 2025-06-03

Published : 2025-06-04

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7990>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X IPA di SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan. Research ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *research pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun subjek yakni kelas X IPA 4 sejumlah 29 siswa ditetapkan dengan teknik purposive sampling. Instrument menggunakan angket, pretest serta posttest yang terdiri dari 15 soal pilihan berganda. Data dianalisis memakai uji paired sampel T-test dengan syarat uji Shapiro Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji paired sample T-test diterima skor Sig. (2- tailed) sejumlah $0,001 < 0,05$ maka bisa dirangkum adanya pengaruh model belajar PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn kelas X SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan dengan skor rata-rata pretest 58,86 dan rata-rata posttest 76,47. Didasarkan uji N-Gain score menerangkan bahwas skor rata-rata N-gain score yakni 0,43 dikategorikan “sedang” atau cukup efektif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, PPKn*

Abstract

This study aims to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on enhancing the critical thinking skills of 10th-grade science students at SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 29 students from class X IPA 4, selected through purposive sampling. The instruments used included a questionnaire, a pretest, and a posttest comprising 15 multiple-choice questions. Data were analyzed using the paired sample t-test, with the Shapiro-Wilk test applied to meet normality assumptions. The results showed a significant difference with a p-value of $0.001 < 0.05$, indicating that the PBL model positively influenced students' critical thinking skills in the PPKn subject. The average pretest score was 58.86, while the posttest average was 76.47. The N-Gain score analysis revealed an average of 0.43, which falls into the "moderate" category, indicating moderate effectiveness..

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking, Civics Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menaikkan mutu SDM pada usaha menciptakan cita-cita bangsa Indonesia, menciptakan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhasil atau tidaknya penggapaian tujuan pendidikan biasanya bergantung dalam bagaimana proses belajar yang dihadapi oleh murid di jenjang pendidikan di sekolah. (Khakim, 2022). Mengingat tujuan pendidikan nasional, efektivitas belajar perlu ditingkatkan, sebab



proses belajar memegang peranan penting dalam menghasilkan atau membina lulusan yang bermutu. Maka, penting mendapatkan perhatian yang lebih serius dari para pemangku keperluan untuk mewujudkan aktivitas belajar yang efektif serta mengasyikkan.

Proses belajar tidak cukup bila menambah wawasan, namun haruslah dilengkapi dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif, karakter yang kuat serta kemampuan menggunakan informasi serta komunikasi. Kemampuan berpikir kritis yang tergolong pada bidang berpikir tingkat tinggi sangat penting ada pada murid untuk menjalani sejumlah jenis ancaman di era globalisasi yang lebih kompleks, kemampuan berpikir kritis memperkenalkan siswa pada pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta dengan cerdas mendapatkan solusi dari masalah yang dialami.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bidang studi pengembangan diri yang diarahkan terhadap keragaman agama, bahasa, sosial budaya, usia serta etnis. Tetapi, proses belajar PPKn selama ini masih terjebak dalam proses indoktrinasi yang mengakibatkan murid terfokus untuk menghafal materi sehingga hanya menyentuh kemampuan berpikir kritis tingkat rendah. Sementara itu pada proses belajar PPKn membutuhkan partisipasi murid dengan aktif guna mengembangkan kemampuan berpikir analitis supaya proses belajar bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Dalam belajar konvensional, kegiatan murid sehari-hari biasanya menonton, pendidik mengerjakan soal-soal di papan tulis lalu meminta murid bekerja sendiri dalam buku teks ataupun lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Agar bisa mengembangkan kemampuan berpikir pada belajar, pendidik haruslah mendorong murid agar berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan.

Didasarkan hasil observasi serta wawancara pada pendidik bidang studi PPKn SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan, mengutarakan pada proses pembelajaran PPKn, penyelenggaraannya masih memakai model belajar konvensional saat menjelaskan materi PPKn yang beralasan model belajar konvensional sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dipakai ketika melakukan pelajaran di kelas yang mengakibatkan belum terbiasanya para guru dengan model pembelajaran yang terkini.

Penyelenggaraan proses belajar konvensional selalu berfokus terhadap pendidik, hasil belajar murid terbatas, kesempatan murid guna mendapatkan sendiri wawasannya amat rendah sebab model belajar konvensional pada pelajaran PPKn yang terlaksana sifatnya transfer wawasan dari pendidik ke murid. Hal inilah yang mengakibatkan murid kurang mempunyai peran aktif pada proses belajar serta pengkonstruksian wawasan pada dirinya. Murid biasanya menghafalkan fakta-fakta serta konsep-konsep tanpa tahu bagaimana fakta serta konsep itu ada

yang nantinya menjadikan kepandaian berpikir kritis murid terbatas dalam kemampuan berpikir kritis tingkat rendah yakni mengingat serta mengetahui sebab tidak diaktifkan saat aktivitas belajar di kelas. Para guru yang cenderung menerapkan pembelajaran secara konvensional menyebabkan proses pembelajaran proses pembelajaran kurang melibatkan murid maka murid kurang terampil serta kepandaian berpikir kritis rendah ditinjau pada rancangan serta penilaian pengajaran itu (Seni Lestari, 2018)

Selain permasalahan model konvensional yang selalu dipakai, didapatkan bahwasanya masih banyak pendidik yang belum maksimal menyelenggarakan pembelajaran, selain itu terbatasnya sarana dan prasarana sekolah seperti sekolah hanya memiliki satu infokus. Siswa pun hanya memiliki buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan tidak ada buku saku lainnya sebagai sumber belajar yang kita tahu materi pembelajaran buku di LKS sangat minim. Siswa yang hanya menggunakan LKS akan kehilangan pengalaman belajar interaktif dan pemahaman konsep secara mendalam.

Dari beberapa masalah di atas yang dihadapi di sekolah SMAS Dahrma Patra yaitu proses pembelajaran yang tidak berorientasi ke siswa atau proses belajar yang tidak bisa mengajak murid agar berpikir secara kritis ternyata sangat berpengaruh terhadap pencapaian rendahnya kecakapan berpikir kritis murid.

Model *Problem Based Learning* untuk diterapkan di kelas agar berpikir kritis murid meningkat. Model *Problem Based Learning* yakni alternatif tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang digunakan pada usaha memajukan keefektifan belajar serta meningkatkan kepandaian berpikir kritis murid serta hasil belajar murid. Model *Problem Based Learning* memfokuskan terhadap proses berpikir dengan kritis serta analitis guna menemukan serta mendapatkan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang dipertanyakan. Pertimbangan lain pendidik dalam memakai model belajar berlandaskan permasalahan sebab model ini yakni salah satu dari tiga model belajar yang amat dianjurkan agar digunakan di kelas. Hal ini disebabkan model *Problem Based Learning* yakni belajar yang berlandaskan permasalahan yang menggunakan tahap ilmiah maka terbukti menuntut adanya pembelajaran aktif (*active learning*). Berdasarkan permasalahan di atas yaitu siswa masih mempunyai kepandaian berpikir kritis rendah maka peneliti menawarkan model *Problem Based Learning* agar berpikir kritis murid meningkat.

METODE

Dalam *research* ini, penulis melaksanakan *research* kuantitatif yang memakai metode *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest* (tes awal serta tes akhir kelompok tunggal). Arikunto dalam Ardhita Dian Islami (2019) menjelaskan, bahwasanya *one group pretest-posttest design* yakni aktivitas *research* yang membagikan tes awal (*pretest*)

sebelum diberikan perlakuan, sesudah dibagikan perlakuan barulah membagikan tes akhir (posttest) Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terbagi dari satu kelompok yang sudah ditetapkan Arikunto (Ardhita Dian Islami, 2019). Pada rancangan ini dilaksanakan tes sebanyak 2 kali, yakni sebelum diberi perlakuan dinamakan pretest serta setelah perlakuan dinamakan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *research* ini berguna mengetahui ada tidaknya pengaruh dan faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis murid pada siswa-siswi kelas X IPA 4 SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket dengan enam belas butir pernyataan variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*) 15 butir soal test kecakapan berpikir kritis Variabel Y (kemampuan berpikir kritis). Angket dan soal test kecakapan berpikir kritis diberikan kepada responden/sampel berjumlah 29 orang dari 1 kelas (kelas eksperimen). Pengolahan data dilaksanakan dengan angket serta tes kemampuan berpikir kritis siswa dinilai memakai uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t.

Research dimulai dengan persiapan *research* yakni menetapkan waktu serta tempat *research*, sesudah waktu serta tempat telah ditetapkan lalu menyiapkan instrumen *research* yang hendak dipakai. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu sebelum disebar ke kelas uji coba. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni model belajar dengan adanya masalah yang konteks guna murid belajar berpikir serta keahlian menyelesaikan permasalahan.

Penelitian dimulai dengan memperkenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada fasilitator yakni pendidik PPKn kelas X IPA 4 dengan memberikan RPP dan menjelaskan mengenai tahapan kegiatan dengan materi Bab 7 “Wawasan Nusantara”. Selanjutnya pendidik menerangkan tujuan pelajaran supaya murid mengetahui tentang masalah apa yang akan dikaji untuk selanjutnya membuat kelompok guna mengkaji permasalahan yang sudah diutarakan serta mencari solusi pada permasalahan itu lalu mempresentasinya serta pada akhirnya pendidik membagikan evaluasi pada jawaban di masalah itu. Dalam model pembelajaran ini pendidik hanya berperan menjadi fasilitator. Peneliti memberikan alat dan bahan terhadap pendidik guna mengaplikasikan model belajar *Problem Based Learning* seperti RPP, angket serta lembar soal untuk uji hasil hal itu supaya model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa diaplikasikan.

Sebelum dilaksanakan perlakuan terdapat adanya *pretest* guna melihat kemampuan awal murid akan materi yang diujikan. Yang diukur dengan menggunakan 15 butir soal test. Setelah pretest dilakukan kelas tersebut diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Alur pembelajaran dilaksanakan selaras dalam RPP yang sudah disusun. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan.

Model belajar *Problem Based Learning* yang dilaksanakan oleh murid melatih kepandaian berpikir mereka, hal itu tampak pada tiap pertemuan, siswa dihadapkan dengan masalah atau topik tertentu, seperti konsep wawasan nusantara atau fungsi serta tujuan wawasan nusantara. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong murid supaya mengidentifikasi dan memahami permasalahan itu dengan mendalam, yang merupakan langkah awal dalam berpikir kritis. Murid kemudian diminta guna mendapatkan informasi dari sejumlah sumber. Aktivitas ini melatih murid agar mencari serta mengevaluasi informasi yang relevan dan kredibel, yang penting untuk pengembangan pemikiran kritis. Siswa tidak hanya membaca dan mengumpulkan informasi tetapi juga menganalisis dan membandingkan informasi yang mereka temukan. Misalnya, mereka menganalisis fungsi dan tujuan wawasan Nusantara dengan membandingkan buku teks dengan sumber lain. Ini mengasah kemampuan mereka untuk menyintesis informasi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi pola atau hubungan antara data. Setelah itu diskusi kelompok dan presentasi hasil analisis memfasilitasi pemikiran kritis dengan memungkinkan murid agar menyampaikan ide serta pendapat mereka, dan mendapatkan *feedback* dari teman sekelas. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan argumentasi dan mempertahankan pandangan mereka dengan bukti yang mendukung. Proses pembuatan pertanyaan yang mendalam dan penelitian untuk menjawab pertanyaan tersebut, seperti yang dilakukan pada pertemuan keempat, menumbuhkan sikap ingin tahu dan kemampuan berpikir analitis. Siswa belajar guna mengeksplorasi permasalahan dari berbagai sudut pandang serta mempertimbangkan solusi yang berbeda. Pada setiap akhir pertemuan, refleksi tentang materi yang telah dipelajari membantu siswa mengevaluasi pemahaman mereka dan menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengalaman mereka sendiri. Ini memfasilitasi pemikiran kritis dengan mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana informasi yang mereka pelajari berlaku dalam konteks yang lebih luas.

Setelah perlakuan diberikan lalu kepandaian berpikir kritis murid di uji lagi (*posttest*) dengan soal yang sama. Pada *pretest* yang dilakukan didapatkan skor rata-rata 58,5621, skor terendah 39,26, skor tertinggi 73,26 serta standar deviasi 8,03535. Pada *posttest* yang dilakukan didapatkan skor rata-rata 76,4752, skor terendah 59,94, skor tertinggi 93,24 serta pada standar deviasi 8,27647. Dapat di lihat antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menjelaskan terdapat kenaikan nilai murid.

Untuk membuktikan perbandingan itu dilaksanakan uji t didasarkan uji t yang sudah dilaksanakan, didapatkan skor signifikansi kurang dari 0,05 yakni $0,001 < 0,05$ sehingga bisa

dikatakan terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis murid sebelum maupun sesudah dilakukan nya perlakuan model belajar *Problem Based Learning*. Dengan kata lain adanya pengaruh model *Problem Based Learning* pada kemampuan kritis murid dalam bidang studi PPKN murid kelas X SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan.

Didasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, didapatkan skor senilai 0,43. Nilai ini termasuk dalam kategori “sedang” selaras pada klasifikasi yang sudah ditentukan yakni bila nilai N-Gain berada di rentang $0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$. Kategori “sedang” ini menjelaskan bahwasanya penggunaan model *Problem Based Learning* berdampak yang cukup signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis murid. Murid bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam konteks belajar yang menuntut terhadap penyelesaian permasalahan nyata.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis sesudah pemakaian model belajar *Problem Based Learning* tingkat peningkatan tersebut belum mencapai kategori “tinggi.” Dengan kata lain, model belajar ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid dalam bidang studi PPKn, tetapi belum sepenuhnya maksimal. Faktor yang mempengaruhi antara lain, seperti durasi penerapan, kualitas implementasi, dan kesiapan siswa, turut mempengaruhi efektivitas model pembelajaran ini.

Didasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwasanya variabel X, yaitu respon murid pada model pembelajarn *Problem Based Learning* menunjukkan persentase 74%. Angka ini terletak dalam golongan “Tinggi” yang artinya sebagian besar murid membagikan respon positif pada model pembelajarn *Problem Based Learning* dalam bidang studi PPKn. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwasanya model pembelajarn *Problem Based Learning* diterima dengan baik oleh siswa dan mampu merangsang minat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Murid merasa tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang dibagikan, bekerja sama dengan kelompok dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid.

Faktor-faktor yang mempengaruhi model belajar *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid di bidang studi PPKn kelas X SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan yaitu, faktor pertama adalah relevansi dan kompleksitas permasalahan yang dibagikan terhadap murid. permasalahan yang relevan pada kehidupan nyata murid dan cukup kompleks untuk merangsang pemikiran kritis mereka sangat penting pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kedua, keterlibatan serta partisipasi aktif murid juga mempengaruhi efektivitas model ini, murid yang aktif terlibat pada diskusi, analisis, serta presentasi cenderung menunjukkan peningkatan kecakapan berpikir kritis. Faktor ketiga ialah kecakapan serta kualitas fasilitasi guru. Guru efektif dalam memfasilitasi diskusi,

memberi umpan balik yang konstruktif, dan mendukung siswa dalam proses pemecahan masalah bisa meningkatkan hasil belajar murid. Keempat, ketersediaan serta kualitas sumber informasi yang digunakan siswa mempengaruhi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning. Akses ke sumber informasi yang relevan dan berkualitas tinggi membantu siswa dalam mengumpulkan data yang akurat dan melakukan analisis yang mendalam. Kemudian dalam gilirannya meningkatkan kepandaian berpikir kritis murid.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni model belajar dengan penyajian problem menjadi pembelajaran nya sehingga murid diharuskan agar berpikir kritis. Pengajaran didasarkan permasalahan yakni pendekatan yang efektif untuk proses pengajaran tingkat tinggi. Pembelajaran ini menolong murid agar mendapatkan informasi yang telah jadi dalam benaknya serta menyusun pengetahuan mereka sendiri mengenai di dunia sosial serta sekitarnya. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan, yakni: (1) Teknik yang cukup bagus dalam memahami isi pelajaran. (2) Bisa menantang kepandaian murid dan membagikan kepuasan dalam menentukan wawasan untuk murid. (3) Bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran murid. (4) Bisa membantu murid dalam mengembangkan pengetahuan bertanya serta bertanggung jawab pada pembelajaran yang mereka laksanakan. Dan (5) Dianggap lebih menyenangkan serta disukai murid.

SIMPULAN

Didasarkan uji paired sample T-test diperoleh skor Sig. (2-tailed) senilai $0,001 < 0,05$ sehingga bisa dirangkum adanya perbedaan rata-rata kecakapan berpikir kritis murid untuk *pretest* dengan *posttest*. Maka pada *research* ini H_0 ditolak serta H_1 diterima. Sehingga diperoleh hasil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis murid dalam bidang studi PPKn siswa kelas X SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan. Dengan nilai rata-rata senilai 58,5621 untuk *pretest* dan 76,4752 untuk *posttest*. Keefektifan model belajar *Problem Based Learning* bisa ditinjau pada Uji N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-Gain score yaitu 0,43 yang dikategorikan “sedang”. Kategori “sedang” ini menjelaskan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada peningkatan kecakapan berpikir kritis murid. Murid mampu mengembangkan kecakapan berpikir kritis mereka dalam konteks pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata. Maka dapat diambil rangkuman bahwasanya pemanfaatan model belajar *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis murid dalam bidang studi PPKn murid kelas X SMAS Dharma Patra Pangkalan Berandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiastuti, D. (2018). *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Djamaluddin, Ahdar., dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Egok, Asep Sukenda. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2(2), 185-198
- Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Karim dan Normaya. (2015). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Seolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika. 3 (1), 92-104
- Karyani, Sri. dkk. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik pada Materi Tata Surya Kelas VII B SMP PGRI 9 Maos*. Jurnal Profesi Pendidikan. 2 (2), 71-76.
- Khakim Nur. dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya*. Jurnal Citizenship Virtues. 2 (2), 347-358.
- Mulyadi, Mohamad. (2012). *Riset Desain dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. 16 (1), 71-80.
- Nafiah, Yunin Nurun. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 4 (1), 125-143.
- Nurdyansayah., dan Fahyuni Eni Fahriyatul. (2013). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pebriani, Elsa Putri. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Administrasi Publik. 8 (1), 47-55.
- Puspitasari. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HIGH Order Thinking Skills pada Kelas V Materi IPA*. Jurnal Pendidikan Ilmiah. 7(1), 46-50.
- Rahmadi. (2011) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmadani. (2019). *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Lantanida. 7(1), 1-12.
- Rahmi, Putri. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas V sd Negeri 139 Sirambas T.A 2021/2022*. Universitas Negeri Medan.
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: CV. Bumi Meswari.
- Samsiah, Siti. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas Xi Ma Al-Raisyah Sekarbela Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Muhamadiyah Mataram.

- Seni Lestari. dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Buleleng*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2(1), 1-12.
- Setyaningrum, Windha. dkk. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Curiosity, Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, dan Kompetensi Peserta Didik*. Jurnal Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial. 529-537.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: Uki Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilo, AWP., dan Harmanto. (2024.) *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMAS Kemala Bhayangkari 1*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 8 (1), 2657-2668.
- Tyas, Retnaning. (2017). *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tecnoscienza. 2 (1), 43-52.
- Ulfah, Risti Aulia. dkk. (2018). *Pengaruh Model Pbm Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. 6 (2), 126-139.
- Wahyudi. (2021). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Medan: Universitas Negeri Medan..
- Zakia, Linda., dan Lestari Ika. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.